

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-Royong di SMP Negeri 39 Semarang

Putri Wahyuningsih*, Muhdi, Noor Miyono

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

Email: putri.math@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan. Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 39 Semarang.

Penguatan Pendidikan Karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39 Semarang sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik meliputi: (1) Tahap perencanaan penguatan pendidikan karakter; (2) Tahap pengorganisasian penguatan pendidikan karakter; (3) Tahap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter; (4) dan Tahap pengawasan penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melalui beberapa informan yaitu: kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sedangkan untuk menguji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (sumber dan teknik), dan member check.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penguatan Pendidikan karakter di SMP Negeri 39 dilaksanakan pada empat kegiatan utama yaitu: kegiatan pembelajaran, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan. Manajemen Penguatan Pendidikan karakter Berkebinekaan Global dan gotong-royong di SMP Negeri 39 Semarang terdiri dari: perencanaan penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong dengan hasil menyatakan bahwa peserta didik dapat menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik dengan cara tetap berperan dalam pelestarian budaya Jawa melalui tekad kebersamaan yang diwujudkan dengan bergotong-royong dalam semua aspek kegiatan yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Berkebinekaan Global, Gotong-Royong

Abstract

Character education is a continuous and never-ending process, resulting in continuous quality improvement aimed at realizing the human figure of the future. Character education emphasizes example, creating an environment, and habituation through various scientific tasks and conducive activities. The aim of this research is to find out how management strengthens character education at SMP Negeri 39 Semarang.

Strengthening character education with global diversity and mutual cooperation at SMP Negeri 39 Semarang is closely related to school management. Management of strengthening student character education includes: (1) Planning stage for strengthening character education; (2) Organizing stage of strengthening character education; (3) Implementation stage of strengthening character education; (4) and Supervision stage of strengthening character education.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data collected from this technique is analyzed using data reduction, data presentation, and verification (conclusion). Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that strengthening character education at SMP Negeri 39 is carried out in four main activities, namely: learning activities, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) activities, extracurricular activities, habituation activities.

Keywords: Management, Character Education, Global Diversity, Mutual Cooperation

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan. Lebih lanjut Lickona (2012 : 85) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing, moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. Pada umumnya Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif.

Masa pandemi COVID-19 memantik perubahan dalam berbagai bidang kehidupan terutama pada bidang yang mengharuskan adanya interaksi secara tidak langsung, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan pada masa pandemi COVID-19 mengalami lompatan yang luar biasa dalam teknologi. Penggunaan fasilitas teknologi internet yang luar biasa berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang muncul pada peserta didik diantaranya adalah sikap individualis dan kurangnya jiwa berkebinekaan global karena begitu mudahnya pengaruh dari luar yang masuk melalui media sosial.

Terkait dengan permasalahan tersebut, pemerintah dalam Permendikbudristek No.56/M/2022 membuat kebijakan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Proyek dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Sebelumnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hanya dilaksanakan pada sekolah penggerak saja. Namun, pada tahun pelajaran 2022/2023 P5 berlaku pada semua sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka.

Kegiatan Proyek merupakan kegiatan kokurikuler yang terdapat pada kurikulum merdeka dengan alokasi waktu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sekitar 25% dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pelaksanaan dilaksanakan secara kolaboratif. Adapun prinsip Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif dengan mengandung beberapa dimensi dari 6 dimensi yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila.

Permendikbud No.20 tahun 2018 menjadi dasar hukum SMP Negeri 39 Semarang sebagai salah satu sekolah pelaksana Penguatan Pendidikan Karakter. Banyak upaya dilakukan, diantaranya adalah dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Salah satu karakter menonjol yang ingin ditampilkan oleh SMP Negeri 39 Semarang adalah karakter berkebinekaan global. Karakter tersebut diwujudkan dalam branding Sekolah Pelestari Permainan Tradisional.

Selain branding Sekolah Pelestari Permainan Tradisional, SMP Negeri 39 juga memiliki kekhasan lain, yaitu sekolah inklusi. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor 3285 Tanggal 5 April 2018 tentang Penetapan Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2018, SMP Negeri 39 Semarang ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama Penyelenggara Sekolah Inklusi di Kota Semarang Tahun 2018 sampai dengan sekarang. Karakteristik konteks Sosial Budaya dan Lingkungan. SMP Negeri 39 Semarang sebagai Sekolah Inklusi, menerima Anak Berkebutuhan Khusus untuk bersama-sama belajar dalam kelas reguler. Semangat kebersamaan, saling asah, asih, asuh, kepedulian terhadap sesama, gotong royong, sopan santun, serta kehidupan beragama yang baik saling toleransi menjadi budaya seluruh warga sekolah menjadikan alasan yang kuat untuk karakter ini harus tetap dipertahankan, khususnya karakter gotong-royong.

Berdasarkan SK 0301/ C/ HK.00/ 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II, menguatkan SMP Negeri 39 Semarang sebagai salah satu sekolah penggerak dengan melaksanakan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat program penguatan

pendidikan karakter peserta didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek tersebut dilaksanakan oleh kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX penguatan pendidikan karakter dilaksanakan sesuai kurikulum 2013.

Penguatan Pendidikan Karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39 Semarang dituangkan dalam program-program sekolah yang dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah dan panjang serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk jangka menengah maupun panjang.

Sesuai pemaparan tersebut dapat disimpulkan, bahwa sekolah bersungguh-sungguh untuk menjalankan program Penguatan Pendidikan Karakter terutama dalam karakter berkebinekaan global dan gotong-royong sesuai dengan dimensi pada Profil Pelajar Pancasila. Berbagai pihak yang berkepentingan (stake holder), misalnya guru, peserta didik, tata usaha, karyawan, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat yang memiliki perhatian kepada sekolah saling bekerjasama dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-Royong di SMP Negeri 39 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002: 51) Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy. J. Moleong, 2000: 3). Jenis penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut (Hadari Nawawi & Mimi Martini, 1994: 73).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku (Lexy J Moleong, 2004: 131), dan tidak mengacu pada satu informan tapi bisa lebih dari satu untuk memaksimalkan hasil dan kesimpulan.

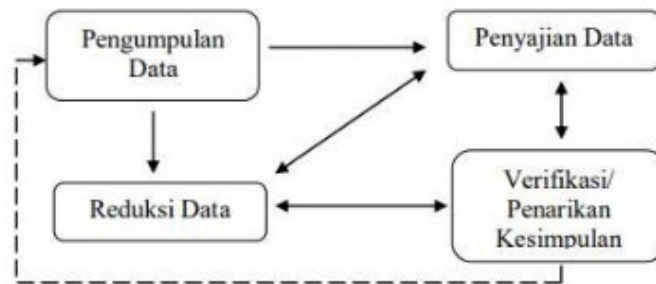
Tempat penelitian ini adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 39 Semarang. Pemilihan sekolah ini dikarenakan SMP Negeri 39 Semarang adalah salah satu sekolah yang menjadikan penguatan karakter peserta didik. Subjek penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tiga guru dan tiga peserta didik.

Miles & Huberman menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan Data Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men- scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis- jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Reduksi data (Data Reduction) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.
3. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Beberapa temuan yang didapatkan sesuai paparan tentang Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-royong di atas adalah: Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal didapatkan beberapa temuan bahwa sesuai latar belakang karakteristik satuan Pendidikan, lokasi dekat dengan pekerja seni jatilan sehingga penguatan pendidikan karakter yang diangkat adalah berkebinekaan global, hal ini sekaligus menjadi branding sekolah untuk melestarikan budaya Jawa terutama pada permainan daerahnya.

Selain dengan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor 3285 Tanggal 5 April 2018 tentang Penetapan Sekolah Inklusi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2018, SMP Negeri 39 Semarang ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama Penyelenggara Sekolah Inklusi di Kota Semarang menjadikan SMP Negeri 39 sebagai sekolah yang memilih untuk menguatkan Pendidikan karakter gotong-royong pada peserta didiknya.

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-Royong di SMP Negeri 39 Semarang

Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan (Manulang, 2012: 7). Dalam hal ini berarti ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan, diantaranya adalah : a) identifikasi masalah; b) pemilihan program yang sesuai untuk memecahkan masalah; c) program yang menjadi prioritas, dan d) cara mensosialisasikan.

Beberapa program penguatan Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dalam empat kegiatan utama yaitu:

- a) Perencanaan Penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran yang tersurat dalam modul

ajar setiap guru.

b) Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan P5 Di SMP Negeri 39 terdiri dari 25% kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Proyek dilaksanakan setiap hari Kamis, sejumlah 10 jam pelajaran. Peserta didik menyelesaikan 3 (tiga) tema dalam waktu satu tahun ajaran. Tema yang dipilih mengacu pada Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.: 1) holistik, yaitu: bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah; 2) kontekstual, yaitu: berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian; 3) berfokus pada peserta didik, yaitu: berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajar yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri; 4) eksploratif, yaitu: semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh oleh Tri Pangestuti (2022) yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN sisir 06 Batu”. Dengan meningkatnya kompetensi dari guru, diharapkan kondisi sekolah dalam pembelajaran dapat berjalan secara kondusif sehingga karakter berkebinekaan global dan gotong-royong dapat terwujud.

c) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 39 Semarang sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan SMP Negeri 39 Semarang dirancang pada awal tahun wawancara dengan kepala Sekolah dapat peneliti paparkan bahwa pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari.

d) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan budaya Sekolah SMP Negeri 39 Semarang meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian, dan keteladanan. Kegiatan rutin yang diselenggarakan SMP Negeri 39 Semarang seperti upacara bendera, senam bersama, berdo'a bersama, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih dan piket kelas. Sedangkan kegiatan insidental yang ada di SMP Negeri 39 Semarang antara lain penyuluhan, bakti sosial, lomba olah raga antar kelas, peringatan bulan bahasa, lomba kebersihan antar kelas, SMPN 39 berbagi, workshop, dan istighosah.

Pembiasaan kegiatan rutin dalam kegiatannya SMP Negeri 39 berbagi dapat meningkatkan nilai berkebinekaan global dan gotong-royong relevan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Yang Dilakukan Heri Wahyu Rejeki (2020) yang berjudul : “Membangun Karakter Gotong-royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak wujud Nasionalisme di Sekolah”.

Dari beberapa uraian tersebut didapatkan temuan bahwa system perencanaan penguatan pendidikan karakter yang membedakan dengan SMP lain adalah pada system penjadwalan proyek penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong dengan sistem blok dimana proyek

difokuskan pada satu hari yaitu hari Rabu.

2. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39

Dalam pengorganisasian terdapat beberapa unsur: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

3. Pelaksanaan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39

Pelaksanaan kegiatan diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter berkebinekaan global dan gotong-royong serta menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan penguatan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter sehingga menjadi suatu penguatan melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian.

4. Pengawasan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39

Pengawasan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport peserta didik baik yang berisi nilai pembelajaran, nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta nilai ekstrakurikuler.

Dari serangkaian manajemen penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong tersebut, sangat relevan dengan penelitian Buchory Ms dan Tulus Budi Swadayan tahun 2014 Jurnal Pendidikan Karakter-Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul "Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pendidikan karakter di SMP dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua guru; (2) pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan semua guru; (3) pelaksanaan pendidikan karakter didukung penuh oleh semua komponen sekolah, baik kepala sekolah dan wakilnya, semua guru, orang tua, pengawas sekolah, maupun peserta didik, dan (4) pengawasan pendidikan karakter diserahkan tanggung jawabnya kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan urusan kepeserta didikan, pembina OSIS, STP2K, dan guru bimbingan konseling dengan saling bekerja sama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan dan temuan penelitian disimpulkan bahwa Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-royong di SMP Negeri 39 terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah :

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-Royong di SMP Negeri 39 Semarang

Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan (Manulang, 2012: 7). Dalam hal ini berarti ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan, diantaranya adalah : a) identifikasi masalah; b) pemilihan program yang sesuai untuk memecahkan masalah; c) program yang menjadi prioritas, dan d) cara mensosialisasikan.

Beberapa program penguatan Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dalam empat kegiatan utama yaitu:

a) Perencanaan Penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran yang tersurat dalam modul ajar setiap guru.

b) Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh oleh Tri Pangestuti (2022) yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN sisir 06 Batu”. Dengan meningkatnya kompetensi dari guru, diharapkan kondisi sekolah dalam pembelajaran dapat berjalan secara kondusif sehingga karakter berkebinekaan global dan gotong-royong dapat terwujud.

c) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 39 Semarang sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler

d) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan budaya Sekolah SMP Negeri 39 Semarang meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian, dan keteladanan.

Pembiasaan kegiatan rutin dalam kegiatannya SMP Negeri 39 berbagi dapat meningkatkan nilai berkebinekaan global dan gotong-royong relevan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Yang Dilakukan Heri Wahyu Rejeki (2020) yang berjudul : “Membangun Karakter Gotong-royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak wujud Nasionalisme di Sekolah”

2. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39

Dalam pengorganisasian terdapat beberapa unsur: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

3. Pelaksanaan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39

Pelaksanaan kegiatan diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter berkebinekaan global dan gotong-royong serta menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan penguatan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter sehingga menjadi suatu penguatan melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian.

4. Pengawasan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39

Pengawasan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport peserta didik baik yang berisi nilai pembelajaran, nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta nilai ekstrakurikuler.

Melalui pendidikan diharapkan tidak hanya terjadi perubahan pengetahuan saja, melainkan adanya perubahan tingkah laku. Beberapa upaya untuk mencapai hal tersebut ditempuh oleh SMP Negeri 39 Semarang. Penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong merupakan dua karakter prioritas dari enam karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila yang dipilih sesuai visi misi dan branding sekolah. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang baik, sehingga dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tujuan hidup.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39 Semarang dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui empat jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (3) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (4) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Penguatan pendidikan karakter berkebinekaan global dan gotong-royong di SMP Negeri 39 Semarang sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik meliputi: Pertama perencanaan penguatan Pendidikan karakter, diantaranya: (1) sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan; (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan peserta didik juga kepada orang tua peserta didik dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian. Keempat, pengawasan pendidikan

karakter berkebinekaan global dan gotong-royong diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter peserta didik; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport peserta didik baik yang berisi nilai pembelajaran, nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta nilai ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesai sudah tahap demi tahap proses penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat menyuguhkan tulisan yang sederhana ini, yang dengan penuh harap mudah-mudahan bermanfaat dan berkenan bagi pembaca budiman. Proses penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 39 Semarang dilakukan kurang lebih selama dua bulan yakni dimulai Januari 2023 sampai Juni 2023. Besar harapan penulis akan ada penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian lebih lengkap dan komprehensif, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkualitas yang dapat bermanfaat untuk menambah hasanah keilmuan, terutama fokus dalam disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 222
- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzet, Akhmad Muhamimin. 2014. Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buchory M.S. & Swadayani T.B. 2014. "Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3): 235-244.
- Citra, Yulia. 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1): 237-149.
- Dahliyana, Asep. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah". *Jurnal Sosioreligi*, 15(1): 54-64.
- Dalimunthe, R.A.A. 2015. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1): 103-111.
- Damayanti, Deni. 2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Araska.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 373.
- Djudju Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 17.
- El-Bassiouny, Noha., Ahmed, Taher., & Ehab, Abou-Aish. (2011). An empirical assessment of the relationship between character/ethics education and consumer behavior at the tweens segment: the case of Egypt. *Young Consumers*, 12(2), 159 – 170. Doi 10.1108/17473611111141614.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriatunnisa. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter di MTs N 3 Mataram dan SMP N 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2014/2015". *El-Hikmah*, 9(2): 100-118.
- Heri Wahyu Rejek, Membangun Karakter Gotong Royong Dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme Di Sekolah: Wahana e-ISSN 2654-4954, p-ISSN 0853-4403 Volume 72,

Nomor 1, Juni 2020

- Husaini Usman, 2013. *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, , h. 58, 535.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Pasal 57 ayat (1) dan (2).
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2017). *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Lembaran RI Tahun 2017. Jakarta: Sekretariat Negara. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2017). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, , h. 820
- Kesuma, D., Cepi, T., & Johar, P. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Kostelnik, M. J., Gregory, K. M., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2012). *Guiding Children's Social Development and Learning*. In M. Kerr (Ed.), *Cengage Learning (7th ed.)*. Wadsworth Cengage Learning.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1.
- Muammar, 2015. *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan*. *Ismet eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, , h. 389
- M. Manulang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, , h.7
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rich, D. (2008). *Mega Skills; Building Our Children's Character and Achievement for school and Life*. 378.
- Saefrudin, 2017. *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober, h. 57
- Santrock, J. W. (2017). *Life Span Developpment (16th ed.)*. McGraw-Hill Higher Education.
- S. Hudd, Suzanne.(2015). *Middle school students' perceptions of character education: what they are doing when someone is*. In *Children and Youth Speak for Themselves*, 267-293. Doi: 10.1108/S1537- 4661(2010)0000013013.
- Siagan Sondang, 2012. *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara, h. 36
- Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna. *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*, *Jurnal, Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018, h. 182.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 3-4
- Sulistiyorini. 2019. *Evalusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019, h. 57. 37
- Surono, Aris Kabul. 2017. *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal*. *Indonesian Journal of Conservation* Volume 06 (01)

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : CV. Alfabeta.
- Tohiroh, Laelatul. 2016. Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di SD IT Logaritma Karanganyar (Fullday School) Kelas Tiga Tahun 2016. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yarbaini Saleh, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, medana: Perdana Publishing, 2016, h. 14